



Model Pembelajaran *Protection Landing* Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Muatan IPA

Nadya Febrina¹, Ahmad Suriansyah², Ratna Purwanti³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: ndyfbrn212@gmail.com, ahmad.suriansyah@ulm.ac.id, ratna.purwanti@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar dan keterampilan berpikir kreatif siswa yang berdampak terhadap rendahnya hasil belajar pada pembelajaran IPA. Upaya untuk mengatasi masalah ialah menerapkan model pembelajaran *Protection Landing* melalui Penelitian Tindakan Kelas sebanyak 4 kali pertemuan di kelas VA SDN 1 Sungai Ulin Banjarbaru dengan objek penelitian sebanyak 25 siswa serta bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan menganalisis keterampilan berpikir kreatif serta hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi teknik observasi, dokumentasi dan tes evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa guru terus meningkat di setiap pertemuan yang diikuti oleh aktivitas siswa terus meningkat pula di setiap pertemuan. Selain itu, keterampilan berpikir kreatif siswa dan hasil belajar siswa di semua aspek terus meningkat di setiap pertemuan. Sehubungan dengan hasil dari penelitian dapat di simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *Protection Landing* mampu meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Keterampilan Berpikir Kreatif, Pembelajaran Sekolah Dasar.*

Abstract

This study is based on the lack of learning activities and creative thinking skills of students which have an impact on low learning outcomes in science learning. The effort to overcome the problem is to apply the *Protection Landing* learning model through Classroom Action Research for 4 meetings in class VA SDN 1 Sungai Ulin Banjarbaru with the object of research as many as 25 students and aims to describe teacher activities, student activities and analyze creative thinking skills and student learning outcomes. The data collection techniques used include observation techniques, documentation and evaluation tests. The results indicated that the teacher's performance continued to improve at each meeting followed by student activities continued to improve at each meeting. In addition, students' creative thinking skills and student learning outcomes in all aspects continued to improve at each meeting. In relation to the results of the study, it can be concluded that learning activities that apply the *Protection Landing* learning model are able to improve students' activities, creative thinking skills and learning outcomes.

Keywords: *Creative Thinking Skills, Elementary School Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar dipandang berperan sangat penting dalam pembentukan konsep, pengetahuan, keterampilan, karakter serta nilai-nilai yang ada dalam diri siswa yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia. Kurniawan (2015) menyatakan bahwa penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar

bagi siswa memiliki tujuan salah satunya yaitu membimbing pertumbuhan dan perkembangan terkait fisik, rohani, minat, dan bakat siswa yang dilakukan seiring dengan pemberian ilmu pengetahuan, keterampilan, norma serta moral yang mampu bermanfaat bagi siswa. Oleh karena itu, dengan tujuan tersebut pendidikan sekolah dasar perlu dilakukan peningkatan mutu pendidikan yang baik sebagai pondasi yang kuat dalam mempersiapkan generasi penerus di kemudian hari (Hanum, dkk., 2020).

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui perubahan kurikulum yaitu dengan menerapkan Kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik sehingga menghasilkan dan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul, produktif, aktif, kreatif, serta inovatif yang tentunya melalui penguatan pada bidang ranah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat dikembangkan melalui muatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman belajar langsung kepada siswa sehingga siswa tidak hanya belajar teori saja melalui buku, tetapi disertai dengan praktik secara langsung agar siswa dapat langsung memahami fenomena yang dipelajari (Awe & Bengge, 2017). Maka dari itu, dalam pembelajaran IPA terdapat kondisi ideal berdasarkan BSNP yaitu siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, dan mengembangkan keterampilan berpikir untuk menyelidiki alam sekitar, menyelesaikan masalah dan membuat keputusan. Melalui kondisi ideal tersebut dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar lingkungannya, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Dewi, dkk., 2017).

Sesuai dengan paparan di atas, dalam pembelajaran IPA pada sekolah dasar sangat memerlukan perhatian dan bimbingan khusus dari orang dewasa terutama guru. Pada proses terjadinya pembelajaran, guru dipandang memiliki peran dan tanggungjawab yang besar akan pengetahuan serta keterampilan siswa. Oleh karena itu, menurut Suriansyah (dalam Purwanti, dkk., 2019) bahwa kontribusi guru dalam proses pembelajaran selamanya tidak akan bisa tergantikan oleh teknologi, karena bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi juga mendidik karakter dan moral. Itulah esensi tugas guru sebagai pendidik. Selain itu, suatu pembelajaran dapat dengan lancar serta berhasil dilakukan karena adanya pengaruh oleh kualitas ataupun kemampuan guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya (Agusta, dkk., 2022).

Terkait dengan kemampuan guru dalam menciptakan ruang lingkup pembelajaran yang baik, maka guru perlu memperhatikan serta memahami keterampilan yang sesuai dengan kecakapan pada abad 21, yaitu keterampilan 6 C yang salah satunya yaitu dengan memiliki keterampilan berpikir kreatif. Hagi & Mawardi (2021) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kreatif bermanfaat dalam peningkatan kemampuan berpikir dan hasil belajar dalam proses belajar sekaligus berguna untuk siswa dalam menjalani kehidupan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada kehidupan nyata. Terdapat 4 aspek keterampilan

berpikir kreatif siswa yang dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam penelitian ini yang diadaptasi dari Damira & Alberida, (2022) seperti berpikir lancar (*Fluency*) yaitu aktivitas siswa menghasilkan banyak gagasan pemecahan masalah, berpikir luwes (*Flexibility*) yaitu aktivitas siswa memberikan gagasan dari sudut pandang yang berbeda-beda, berpikir asli (*Originality*) yaitu aktivitas siswa menghasilkan sesuatu yang bersifat kebaruan atau unik melalui Peta Pikiran dan berpikir terperinci (*Elaboration*) yaitu aktivitas siswa mendetailkan suatu hal melalui Peta Pikiran.

Namun pemaparan tentang kondisi ideal dalam pembelajaran IPA dan keterampilan berpikir kreatif bertolak belakang dengan kondisi nyata di lapangan yang dibuktikan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama wali kelas terkait pembelajaran IPA bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi sehingga memicu permasalahan.

Permasalahan pertama, siswa masih kurang memahami konsep materi dengan benar ketika diberikan pertanyaan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya. Permasalahan kedua, proses pembelajaran yang dilaksanakan masih terkesan kaku dengan ceramah dan penugasan sehingga suasana pembelajaran menjadi membosankan yang berdampak pada keingintahuan siswa terhadap IPA rendah. Permasalahan ketiga, keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam diri siswa belum berkembang karena siswa kurang mampu dalam menganalisis suatu permasalahan, belum cakap dalam hal mengemukakan gagasannya, tidak pernah melakukan kegiatan membuat sesuatu yang bersifat kebaruan atau unik dan proses pembelajaran yang berpusat pada guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendetailkan suatu hal.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas jika ditarik garis besarnya maka penyebab timbulnya permasalahan ialah dalam proses pembelajaran informasi pembelajaran hanya ada pada guru, jarang menerapkan model pembelajaran variatif yang mampu meningkatkan fokus dan aktivitas siswa, pembelajaran kurang mampu dalam mengasah keterampilan berpikir kreatif dalam hal menganalisis masalah, memberikan gagasan, membuat suatu hal yang kebaruan atau unik, dan merincikan informasi. Terlebih pula, pembelajaran yang cenderung monoton saja.

Apabila masalah pada kondisi nyata yang ditemukan tidak diatasi dan dibiarkan terus terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, maka akan menimbulkan dampak negatif khususnya bagi siswa. Dampak tersebut ialah siswa akan merasa rugi karena pengetahuan dalam diri siswa tidak dikembangkan dalam pembelajaran yang berujung pada kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA, siswa akan cenderung jenuh, bosan dan tidak fokus untuk mengikuti pembelajaran karena guru jarang memakai model pembelajaran yang variatif dan siswa kurang terlatih untuk berpikir serta menggunakan daya nalarnya dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi sehingga keterampilan berpikir kreatif belum sepenuhnya berkembang.

Berdasarkan masalah diatas maka diperlukan sebuah solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara adalah dengan menggunakan rancangan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu

mendorong siswa terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan kombinasi tiga model pembelajaran yaitu *Project Based Learning* (PjBL), SAVI (*Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectually*), dan *Mind Mapping* yang dirangkai menjadi nama unik yaitu *Protection Landing*.

Model pembelajaran utama dalam penelitian ini adalah *Project Based Learning* karena pembelajaran berbasis proyek akan memberikan pengalaman belajar siswa untuk memperoleh pemahaman materi belajar yang lebih dalam dan luas saat siswa dituntut secara aktif membangun pemikirannya dengan bekerja membuat suatu proyek (Sasmiza, dkk., 2023). Selain itu, Radiansyah, dkk., (2022) menyatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk menggunakan keterampilan berpikir dalam menghasilkan suatu produk atau karya yang bermanfaat.

Selain model pembelajaran *Project Based Learning*, terdapat pula model pembelajaran SAVI (*Somatic, Audiotory, Visualization, Intellectually*). Meier (dalam Hsb & Harfiani, 2022) menyaltalkaln balhwa penerapan SAVI dalam proses pembelajaran akan memberikan pemahaman mendalam karena siswa belajar sambil menggabungkan gerakan fisik, intelektual sekaligus seluruh indera yang dimiliki untuk terlibat aktif di kelas. Sebagai pelengkap terdapat model pembelajaran *Mind Mapping*. Menurut Aslamiah & Fauzi, (2014) bahwa *Mind Mapping* ialah kegiatan pembelajaran dengan memvisualisasikan pikiran di atas kertas langsung untuk mengkoneksikan setiap konsep informasi yang membentuk korelasi konsep hingga menuju pada suatu pemahaman. *Mind Mapping* mampu mempersingkat waktu belajar karena mengubah pola pencatatan linier menjadi lebih efektif untuk dipahami oleh siswa.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini siswa secara berkelompok akan membuat karya berupa *Mind Mapping* sebagai bentuk pembelajaran berbasis proyek guna menuangkan seluruh pemahaman siswa dalam bentuk unsur dan warna yang menarik sekaligus membuat siswa aktif dengan bergerak secara fisik, berpikir secara intelektual serta menggunakan inderanya dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, aktivitas siswa dan menganalisis keterampilan berpikir kreatif serta hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Protection Landing* (*Project Based Learning*, SAVI dan *Mind Mapping*) pada pembelajaran IPA sehingga mampu meningkatkan aktivitas, keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa di kelas VA SDN 1 Sungai Ulin Banjarbaru.

METODE

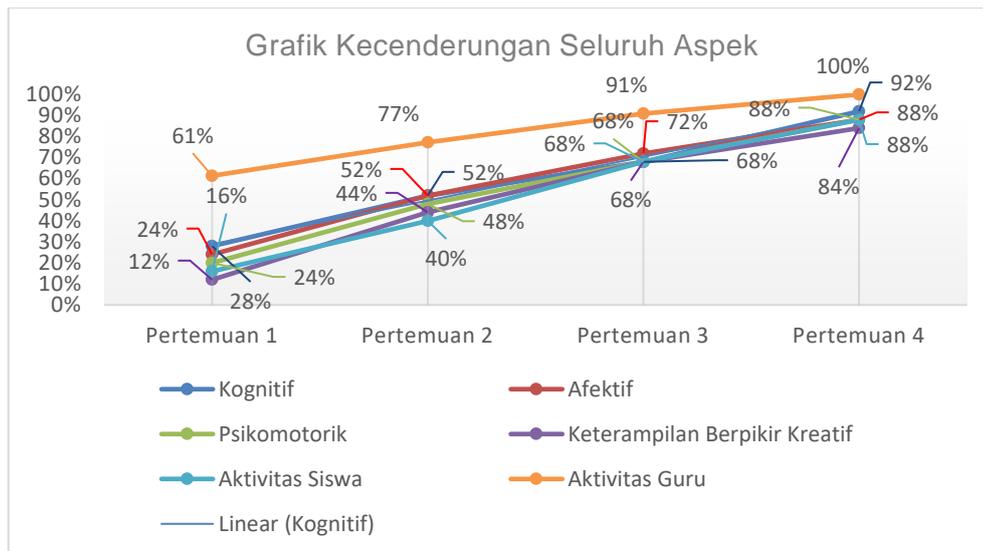
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat langkah yang perlu dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini bertempat di SDN 1 Sungai Ulin Banjarbaru sebanyak 4 kali pertemuan dengan subjek penelitian yaitu kelas VA pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 25 orang siswa. Fokus penelitian dilakukan pada pembelajaran IPA tema 7 dengan menggunakan model pembelajaran *Protection Landing* (*Project Based Learning*, SAVI dan *Mind Mapping*).

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang diteliti, yaitu aktivitas guru ketika melakukan proses pembelajaran, aktivitas siswa baik secara berkelompok maupun secara perorangan selama proses pembelajaran dan keterampilan berpikir kreatif siswa selama proses pembelajaran sebanyak 4 indikator. Selanjutnya, terdapat hasil belajar siswa berupa bentuk penilaian terhadap aspek kognitif, aspek afektif dan psikomotorik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara dan tes. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara tanya jawab secara langsung terkait sistem pembelajaran dengan observer, hasil observasi digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peningkatan pada faktor aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan berpikir kreatif menggunakan lembar observasi disertai rubrik, sedangkan hasil belajar yang diperoleh melalui tes evaluasi tertulis termasuk data kuantitatif.

Setiap faktor yang diteliti terdapat acuan keberhasilan yang perlu diraih. Pada aktivitas guru telah berhasil meraih acuan keberhasilan apabila mendapatkan nilai antara rentang 35-44 sehingga berada di kriteria "Sangat Baik". Pada aktivitas siswa telah berhasil apabila $\geq 80\%$ dari keseluruhan jumlah siswa mendapat nilai dengan kategori "Sangat Aktif". Pada keterampilan berpikir kreatif dikatakan telah berhasil apabila $\geq 80\%$ dari keseluruhan jumlah siswa mendapat nilai dengan kategori "Sangat Terampil". Terakhir, pada hasil belajar siswa dikatakan telah berhasil meraih acuan keberhasilan apabila $\geq 80\%$ dari keseluruhan jumlah siswa mendapat nilai ≥ 70 sesuai KKM dengan kriteria "Tuntas". Semua data yang diperoleh kemudian dianalisis, dikelompokkan, dan disajikan dalam bentuk tabel sesuai faktor yang diteliti hingga akhirnya memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran *Protection Landing (Project Based Learning, SAVI dan Mind Mapping)* sebanyak 4 kali pertemuan terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kreatif serta hasil belajar siswa yang memperoleh peningkatan di setiap pertemuannya hingga mampu meraih kriteria yang diharapkan. Peningkatan ini tentunya terjadi karena seluruh variabel yang diteliti saling berkaitan satu sama lain. Lebih jelasnya, peningkatan tersebut dipaparkan melalui grafik kecenderungan sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan gambar grafik di atas, peningkatan yang terjadi akibat adanya keterkaitan dan kesinambungan antara semua aspek penelitian yang terlibat yang dibuktikan dengan peningkatan kualitas pembelajaran pada aktivitas guru yang dilakukan oleh guru akan berdampak pada peningkatan aktivitas siswa. Kemudian, peningkatan kualitas guru dan aktivitas siswa ini akan berdampak pada peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa. Pada akhirnya peningkatan kualitas aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa akan berpengaruh pada hasil belajar siswa yang meningkat pula pada setiap pertemuannya.

Peningkatan skor aktivitas guru yang mulanya pada pertemuan 1 hanya sebesar 61% terus meningkat di setiap pertemuan hingga pada pertemuan 4 mencapai sebesar 100% yang memperoleh kriteria "Sangat Baik". Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh upaya guru dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas seperti melakukan refleksi, berdiskusi bersama wali kelas, menjadi fasilitator, mengoptimalkan komunikasi serta mempelajari perkembangan siswa untuk memudahkan dalam menerapkan konsep pembelajaran. Upaya tersebut dilakukan karena seorang guru berperan dalam membantu ataupun mendukung agar siswa dapat meraih berbagai hal yang baik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang penuh makna karena guru merupakan modal utama demi keberhasilan dari suatu pendidikan (Agusta, dkk., 2022).

Selain itu, dalam penelitian ini guru juga melakukan inovasi pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Anwar, dkk., (2020) yang mengemukakan bahwa di setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu dilakukan modifikasi metode, model pembelajaran dan keterampilan mengajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa agar proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih bermakna sehingga melahirkan pembelajaran yang bersifat inovatif.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Noperman, (2022) menyatakan bahwa inovasi pembelajaran dikatakan sebagai tindakan dalam memperbaharui sebagian atau seluruh komponen terkait dengan aspek pembelajaran khususnya yang berhubungan dengan aktivitas pembelajaran, sumber pembelajaran, dan pendukung pembelajaran dengan maksud untuk meningkatkan kualitas serta kuantitas sehingga tujuan pembelajaran mudah untuk dicapai. Oleh karena itu, menurut Suriansyah, dkk., (2015) inovasi bukan hanya sekedar menghasilkan ide atau gagasan yang benar-benar baru, melainkan dapat pula menghasilkan perubahan yang berkualitas.

Pencapaian aktivitas guru yang memperoleh kriteria “Sangat Baik” juga tidak terlepas dari adanya penggunaan model pembelajaran inovatif yang sejalan dengan pendapat Metroyadi, dkk., (2019) bahwa peningkatan aktivitas guru dipengaruhi oleh pemilihan model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan permasalahan yang muncul pada siswa. Selain itu, sejalan dengan pendapat dari Susanto (dalam Agusta, dkk., 2019) yang menyatakan bahwa aktivitas guru yang meningkat di setiap pertemuan mendapat pengaruh dari ketepatan dalam memilih strategi pembelajaran yang berdampak pada keberhasilan pembelajaran.

Selain aktivitas guru, terdapat pula variabel lain yaitu aktivitas siswa menggunakan model pembelajaran *Protection Landing (Project Based Learning, SAVI dan Mind Mapping)* mengalami peningkatan klasikal yang mulanya pada pertemuan 1 hanya sebesar 16% terus meningkat di setiap pertemuan hingga pada pertemuan 4 mencapai sebesar 88% yang memperoleh kriteria “Sangat Aktif” yang tidak lepas dari adanya pengaruh dari aktivitas guru yang terus berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar serta memperbaiki proses pembelajaran di setiap pertemuannya seperti menerapkan berbagai model pembelajaran inovatif yang sejalan dengan Susanto (dalam Metroyadi, dkk., 2019) bahwa keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian guru dalam merancang pembelajaran, salah satunya melalui pemilihan model pembelajaran.

Ditambah pula dalam pembelajaran menggunakan teknologi berupa *Power Point* dan video pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejalan dengan Agusta, dkk., (2022) bahwa dengan pengembangan model, menjalankan evaluasi serta inovasi pembelajaran yang dikombinasikan dengan media digital yang sesuai di era digital seperti saat ini mampu menjadikan pembelajaran lebih efektif. Agar pembelajaran lebih efektif, diberikan pula pembelajaran berbasis proyek yang sejalan Suriansyah, dkk., (2022) bahwa dengan pembelajaran berbasis proyek akan memberikan pengalaman kepada siswa untuk memikirkan serta membuat proyek sesuai kreasi yang berhubungan dengan pembelajaran.

Melalui proses pembelajaran dengan mengintegrasikan langkah pada model pembelajaran *Protection Landing (Project Based Learning, SAVI dan Mind Mapping)*, siswa akan dikembangkan seluruh potensi yang ada dalam dirinya sehingga akan terjadi perubahan perilaku tertentu sebagai bentuk aktivitas siswa. Siswa yang aktif ditandai dengan keterlibatannya secara optimal dalam pembelajaran baik berupa segi intelektual, emosional, bahkan fisik. Menurut

Nuryasintia & Wibowo (2019) yang menyatakan bahwa aktivitas siswa merupakan suatu yang penting dan bersifat mendasar yang perlu dipahami oleh guru.

Pentingnya aktivitas siswa dalam pembelajaran sejalan dengan pendapat dari Agusta, dkk., (2019) bahwa keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran ialah suatu hal yang esensial, tanpa ada aktivitas siswa maka proses pembelajaran tidak dapat terlaksana. Oleh karena itu, jika terdapat permasalahan tidak boleh dibiarkan begitu saja tetapi harus dicari pemecahan masalah serta dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan adanya keterlibatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran tersebut akan menjadikan siswa lebih aktif, kreatif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan mampu memutarbalikan paradigma yang awalnya berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hal ini sejalan dengan Suriansyah & Mahriati bahwa apabila proses pembelajaran tetap berpusat dari guru maka berdampak pada aktivitas siswa akan selalu rendah (Purwanti, dkk., 2019).

Selanjutnya, pada keterampilan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan model *Protection Landing (Project Based Learning, SAVI dan Mind Mapping)* pada juga mengalami peningkatan klasikal yang mulanya pada pertemuan 1 hanya sebesar 12% terus meningkat di setiap pertemuan hingga pada pertemuan 4 mencapai sebesar 84% yang memperoleh kriteria "Sangat Terampil" yang tentunya ada pengaruh dari aktivitas guru seperti memberikan pembelajaran dengan pemecahan masalah yang sejalan dengan Sutirman (dalam Noorhapizah, dkk., 2019) bahwa pembelajaran berbasis masalah penting diterapkan karena berguna bagi siswa untuk memecahkan berbagai masalah serta tantangan yang terjadi pada kehidupan nyata.

Selain itu, pembelajaran di kelas dilakukan dengan berbasis proyek yang sejalan dengan Suriansyah, dkk., (2022) bahwa dengan pembelajaran berbasis proyek akan memberikan pengalaman kepada siswa untuk memikirkan serta membuat proyek sesuai kreasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Di sisi lain, upaya guru dalam memberikan penguatan dengan tujuan untuk mendorong minat dan memotivasi siswa agar berani aktif dalam mengemukakan pendapat, menganalisis masalah ataupun aktivitas lain yang merangsang keterampilan berpikir selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Suriansyah, dkk., (2022) bahwa penguatan yang diberikan oleh guru mampu menggerakkan motivasi siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran tanpa takut akan kesalahan.

Keterampilan berpikir kreatif pada siswa perlu dilakukan pengukuran dengan tujuan agar memudahkan guru dalam merancang atau menyusun langkah-langkah yang tepat digunakan untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Cara yang paling sederhana untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif siswa ialah melalui proses pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan berpikir kreatif di dalamnya sehingga dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Hal ini sejalan dengan Kurniawan (dalam Agusta & Noorhapizah 2019) bahwa penanaman kreativitas dalam diri siswa dapat menjadikan modal awal bagi dalam menciptakan masyarakat yang produktif sekaligus inovatif

dikarenakan mampu memiliki potensi diri untuk menggali ide sebagai jalan untuk menyelesaikan masalah

Selain itu, pentingnya keterampilan berpikir kreatif yang ditanamkan pada siswa mendorong para guru serta praktisi pendidikan untuk terus memunculkan upaya yang mampu dalam peningkatan keterampilan berpikir kreatif siswa. Hal ini diperkuat dengan pendapat oleh Hagi & Mawardi (2021) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kreatif bermanfaat dalam peningkatan keterampilan proses dan hasil belajar dalam proses belajar mengajar sekaligus berguna untuk siswa dalam menjalani kehidupan dalam menjawab dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pada kehidupan nyata. Itulah sebabnya keterampilan berpikir kreatif dipandang penting untuk dikembangkan dalam diri siswa.

Setiap proses pembelajaran pastilah memberikan pengalaman belajar pada siswa yang dapat diukur melalui hasil belajar. Berdasarkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Protection Landing (Project Based Learning, SAVI dan Mind Mapping)* mengalami peningkatan klasikal pada ketiga aspek yaitu afektif, psikomotorik dan kognitif. Pertama, aspek afektif yang mulanya pada pertemuan 1 hanya sebesar 24% terus meningkat di setiap pertemuan hingga pada pertemuan 4 mencapai sebesar 88%. Kedua, aspek psikomotorik yang mulanya pada pertemuan 1 hanya sebesar 24% terus meningkat di setiap pertemuan hingga pada pertemuan 4 mencapai sebesar 88%. Terakhir, aspek kognitif yang mulanya pada pertemuan 1 hanya sebesar 28% terus meningkat di setiap pertemuan hingga pada pertemuan 4 mencapai sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa $\geq 80\%$ siswa telah berada pada kriteria "Tuntas" di semua aspek hasil belajar yang dinilai.

Peningkatan hasil belajar siswa berkaitan dengan peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa serta keterampilan berpikir kreatif siswa. Guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa dilakukan dengan memanfaatkan berbagai model pembelajaran dalam proses pembelajaran yang tentunya perlu dipilih sesuai dengan tahap perkembangan siswa sehingga siswa akan terlibat aktif yang berujung pada hasil belajar yang diharapkan. Penggunaan model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran berhubungan dengan keprofesionalan dan kualitas guru dalam bertanggungjawab atas tugasnya. Hal ini sejalan dengan Suriansyah & Aslamiah bahwa kepuasan guru terhadap kinerjanya dapat berdampak pada prestasi belajar siswa (Noorhapizah, dkk., 2019).

Setelah menerapkan model pembelajaran yang sesuai, maka diperlukan bimbingan untuk siswa dalam belajar karena tidak sedikit siswa akan merasa kesulitan untuk menerima konsep materi. Oleh karena itu diperlukan peran guru sebagai pembimbing yang senantiasa membantu siswa untuk mengarahkan kegiatan belajar yang tepat sehingga tidak melenceng dari tujuan awal dan mampu mencapai hasil belajar yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan Slameto (dalam Metroyadi, dkk., 2019) bahwa dalam ruang lingkup pembelajaran guru patutnya bertindak sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing untuk meraih tujuan belajar yang direncanakan.

Tidak lupa dalam proses pembelajaran guru hendaknya memberikan penguatan kepada siswa yang bertujuan untuk memotivasi siswa untuk bersedia terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga siswa akan maksimal dalam memupuk pemahaman konsep dan berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Tindaon & Muliani (2021) bahwa apabila guru memberikan penguatan kepada siswa baik melalui verbal ataupun nonverbal saat proses pembelajaran diharapkan siswa akan memiliki keinginan belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Perlu diketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa tidak semata-mata hanya berkaitan dengan aktivitas guru, melainkan dipengaruhi pula oleh aktivitas siswa dan keterampilan berpikir kreatif selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Sa'adah & Mawardi (2019) dan Siang, dkk., (2020) bahwa salah satu pendukung kesuksesan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran ialah kebermaknaan belajar dapat dirasakan oleh siswa dengan pemberian pelaksanaan pengalaman belajar yang dapat membantu siswa melakukan aktivitasnya serta kemampuan berpikir kreatif yang menjadi bagian internal dalam diri siswa yang dapat dikembangkan oleh guru.

Pembelajaran menggunakan model *Protection Landing (Project Based Learning, SAVI dan Mind Mapping)* telah digunakan oleh penelitian terdahulu seperti oleh Agusta, dkk., (2021), Radiansyah, dkk., (2022) dan Suriansyah, dkk., (2022) yang memfokuskan penelitian pada model pembelajaran *Project Based Learning* menyatakan bahwa model pembelajaran ini dapat meningkatkan aktivitas, kemampuan berpikir kreatif siswa, serta pemahaman konsep yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, dkk., (2019) menyatakan bahwa model SAVI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dan penelitian yang dilakukan oleh Metroyadi, dkk., (2019) dan Noorhapizah, dkk., (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Melalui pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat di simpulkan bahwa penerapan model *Protection Landing (Project Based Learning, SAVI dan Mind Mapping)* pada pembelajaran IPA memiliki pengaruh dalam meningkatkan aktivitas guru di setiap pertemuan hingga mencapai kriteria "Sangat Baik" pada akhir pertemuan, mampu meningkatkan aktivitas siswa secara bertahap pada setiap pertemuan hingga sebagian besar siswa meraih kriteria "Sangat Aktif" pada akhir pertemuan, mampu meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa secara bertahap di setiap pertemuan pada aspek berpikir lancar (*Fluency*), berpikir luwes (*Flexibility*), berpikir orisinal (*Originality*) dan berpikir terperinci (*Elaboration*) hingga sebagian besar siswa meraih kriteria "Sangat Terampil" serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bertahap pada semua ranah seperti afektif, kognitif, dan psikomotorik di setiap pertemuan hingga sebagian besar siswa telah meraih nilai ≥ 70 sesuai KKM dan masuk kriteria "Tuntas". Berlandaskan hasil penelitian ini disarankan dapat menjadi tumpuan serta inspirasi untuk memilih berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas siswa, keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Lestari, N. C., SURIANSYAH, A., Nofirman, & Rukhmana, T. (2022). Pendidikan Inspiratif Era Cybernetics (Strategi Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna di Era Digital). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 1349–1358.
- Agusta, A. R., & Noorhapizah. (2019). Penerapan Strategi Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Ps2Dmp Ulm*, 5(2), 1–14. <https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/777>
- Agusta, A. R., Noorhapizah, & Arlinda, R. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Tema Benda-benda di Sekitar Kita Muatan PPKN Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Group Investigation (GI), Numbered Head Together (NHT), dan Snowball Throwing Pada Siswa Kelas V SDN Pangeran 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 1–10. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/795>
- Agusta, A. R., Pratiwi, D. A., & Afrida, S. (2022). Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Dan Lambang Bilangan Menggunakan Kombinasi Model Kearifan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini*, 22(1), 52–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jikad.v2i1.4924>
- Agusta, A. R., SURIANSYAH, A., Hayati, R. P., & Mahmudy, M. N. (2021). Learning Model Gawi Sabumi Based on Local Wisdom to Improve Student's High Order Thinking Skills and Multiple Intelligence on Elementary School. *International Journal of Social Science and Human Research*, 04(11), 3269–3283. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v4-i11-29>
- Aslamiah, & Fauzi, Z. A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Keputusan Bersama Melalui Model Mind Mapping Yang Divariasikan Dengan Role Playing Di Kelas V Sdn Teluk Tiram 2 Banjarmasin. *Paradigma*, 9(2), 37–40. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/view/2802>
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Pada Siswa Sd. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Damira, & Alberida, H. (2022). Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas XI SMA Silungkang. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 10(1), 11–17. <https://doi.org/10.23960/jbt.v10i1.23860>
- Dewi, N. P. S. R., Wibawa, I. M. C., & Devi, N. L. P. L. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Siklus Belajar 7E Berbasis Kearifan Lokal. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 125–133. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9476>
- Hagi, N. A., & Mawardi, M. (2021). Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 463–471. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.325>
- Hanum, N. A., Supriyanto, A., & Timan, A. (2020). Pengembangan Kualitas Guru: Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 38–50. <https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p038>
- Hsb, G. A. A. Z., & Harfiani, R. (2022). Penerapan Metode SAVI dalam Upaya Meningkatkan Hafalan Hadits Pendek pada Anak Usia Dini. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 4(2), 1301–1311. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v4i2.9860>

- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Adenan, F. (2019). Implementasi Kombinasi Model Auditory, Intellectually, Repitition (Air), Mind Mapping Dan Course Review Horay (Crh) Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Iva Sdn Sungai Lutut 5 Kota. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 77–88. <https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/785>
- Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Shalihah, M. (2019). Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Think, Pairs And Share (Tps), Cooperative Script Dan Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Sdn Kelayan Timur 12 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 151–165. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/811>
- Noorhapizah, Nur'alim, Agusta, A. R., & Fauzi, Z. A. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Keterampilan Membaca Pemahaman Dalam Menemukan Informasi Penting Dengan Kombinasi Model Directed Inquiry Activity (Dia), Think Pair Share (Tps) Dan Scramble Pada Siswa Kelas V Sdn. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP*, 5(3), 248–253. <http://eprints.ulm.ac.id/8286/>
- Noorhapizah, Pratiwi, Diani, A., & Ramadhanty, K. (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Menggunakan Smart Model Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(2), 613–624. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=xdJ2CEMAAAAJ&citation_for_view=xdJ2CEMAAAAJ:qUcmZB5y_30C
- Noperman, F. (2022). *INOVASI PEMBELAJARAN: Dari ide kreatif di kepala sampai praktik inovatif di kelas*. Laksbang Pustaka. [https://books.google.co.id/books?id=2XtxEAAAQBAJ&dq=Noperman,+F.+\(2022\).+INOVASI+PEMBELAJARAN:+Dari+ide+kreatif+di+kepala+sampai+praktik+inovatif+di+kelas.+Laksbang+Pustaka.&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s](https://books.google.co.id/books?id=2XtxEAAAQBAJ&dq=Noperman,+F.+(2022).+INOVASI+PEMBELAJARAN:+Dari+ide+kreatif+di+kepala+sampai+praktik+inovatif+di+kelas.+Laksbang+Pustaka.&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s)
- Nuryasintia, I., & Wibowo, L. A. (2019). *Learning Activeness through Learning Media and Class Management*. 65(Icebef 2018), 145–148. <https://doi.org/10.2991/icebef-18.2019.35>
- Purwanti, R., Talia, Y. N., Aslamiah, & Meliha. (2019). Implementasi Model Problem Solving, Somatic, Auditory, Visualization And Intellectually (SAVI) Dan Course Review Horray (CRH) Untuk Meningkatkan Aktifitas Siswa Kelas VA Di SDN Pasar Lama 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 5(1), 127–138. <https://www.rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/view/809>
- Radiansyah, Sari, R., Jannah, F., Kamina, T., Azizah, N., Puspita, P. M., & Zefri, M. (2022). Development of Project Learning Model Based on HOTS di SD Wetlands Banjar Regency. *International Journal of Social Science and Human Research*, 5(9), 4280–4287. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i9-40>
- Sasmiza, E., Wardiah, D., & Puspita, Y. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 4(4), 91–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v4i4.14424>
- Siang, J. L., Sukardjo, M., J.M., B., Salenus, Sudrajat, Y., & Khasanah, U. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 40–52. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15329>

- Suriansyah, A., Agusta, A. R., Hayati, R. P., Nurkhalis, M., Aulia, A., Syarif, M., Arridho, A., & Aisyiyah, Z. (2022). Model GAWI SABUMI Berbasis Lingkungan Lahan Basah Untuk Mengembangkan Kesadaran Ekologi Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*, 7(April), 45–56. <https://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/675>
- Suriansyah, A., Agusta, A. R., Ngadimun, Sin, I., Yaakob, M. F. M., Aslamiah, Pratiwi, D. A., Noorhapizah, Purwanti, R., & Wiyono, B. B. (2022). The Effect of Learning Model Gawi Manuntung to Increase High Order Thinking Skills Digital Literacy Skills Elementary School Students. *ICERI 2022 Proceedings*, 5389–5400. <https://doi.org/https://doi.org/10.21125/iceri.2022.1311>
- Suriansyah, A., Aslamiah, & Sulistiyana. (2015). *Profesi Kependidikan “Perspektif Guru Profesional.”* Rajawali Press.
- Tindaon, J., & Muliani, E. (2021). *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) di Masa Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 054870 Tanjung Jati kec. Binjai*. 12(2), 48–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jh.v12i2.34212>